Implementasi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD

Winda Dwi Sugiyatmi[1]*, Waskito Aji[2], Muhammad[3]
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI [1,2,3]
*e-mail: windadwi340@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta meningkatkan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu mendorong siswa menjadi lebih kreatif, kritis, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan kreativitas siswa terlihat melalui tahapan-tahapan *discovery learning* yang meliputi stimulasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, verifikasi, dan penyajian hasil. Setiap tahapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan pemikiran, serta mengekspresikan hasil temuan secara mandiri. Dengan demikian, model *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Kata kunci : *Discovery learning; Kreativitas, Bahasa Indonesia, Siswa sekolah dasar, Penelitian kualitatif.*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the discovery learning model in Indonesian language learning and to enhance the creativity of fourth-grade students at SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive understanding of the learning process. The findings indicate that the application of the discovery learning model encourages students to become more creative, critical, and active during the learning activities. The improvement in students' creativity is reflected through the stages of discovery learning, including stimulation, data collection, information processing, verification, and presentation of results. Each stage provides opportunities for students to explore ideas, develop their thinking skills, and independently express their findings. Therefore, the discovery learning model is considered effective in enhancing students' creativity in Indonesian language learning at the elementary school level. The results of this study are expected to serve as a reference for teachers in developing innovative and student-centered learning strategies.

Keywords **:** *Discovery learning; Creativity; Indonesian language; Elementary school students, Qualitative research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi dan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran (Saddhono & Slamet, 2014).

Pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas IV, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang masih membutuhkan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan kontekstual. Proses pembelajaran

yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan berbahasa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Trianto, 2014).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Penggunaan metode yang monoton dapat menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran, mudah merasa bosan, serta kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kreativitas siswa karena mereka tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan pemikiran secara mandiri.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah discovery learning, yaitu model pembelajaran yang menekankan proses penemuan konsep secara mandiri oleh siswa melalui serangkaian kegiatan belajar yang sistematis. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menganalisis, serta menarik kesimpulan sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Hosnan, 2014).

Model *discovery learning* juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui proses pembelajaran berbasis penemuan, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menemukan pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini didukung oleh panduan model pembelajaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Kemendikbud, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Penelitian Handayani (2019) menemukan bahwa penggunaan model ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas IV secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide dan kemampuan berpikir secara lebih optimal.

Selain itu, penelitian Rahmadani (2023) juga menunjukkan bahwa *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan kesempatan eksplorasi dan penemuan secara mandiri dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta motivasi belajar siswa. Hal serupa juga dikemukakan oleh Utami (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas siswa sekolah dasar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kreativitas siswa sangat diperlukan terutama dalam kegiatan menyimak, menulis, dan berbicara. Melalui model discovery learning, siswa diajak untuk menemukan konsep, makna, dan informasi secara mandiri sehingga mampu mengembangkan ide ketika mengerjakan tugas-tugas Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang demikian akan membantu siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih efektif di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas (Huberman, 2014; Sugiyono, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar, (2) menganalisis kreativitas siswa sebelum dan sesudah penerapan model discovery learning, dan (3) mengetahui peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan discovery learning. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Tinjauan Pustaka

Konsep Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa resmi yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas nasional dan simbol persatuan di tengah keberagaman budaya, suku, dan bahasa daerah. Konsep bahasa Indonesia menegaskan bahwa bahasa ini digunakan secara resmi dalam bidang pendidikan, pemerintahan, serta berbagai kegiatan formal lainnya. Dalam konteks pembelajaran, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan berbahasa, serta kreativitas melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Saddhono & Slamet, 2014). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kognitif dan afektif siswa secara menyeluruh.

Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tertulis serta membentuk sikap apresiatif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Saddhono & Slamet, 2014). Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar perlu dilakukan secara aktif, komunikatif, dan bermakna dengan menggunakan pendekatan berbasis teks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ruang lingkup pembelajaran mencakup literasi dasar, pemahaman berbagai jenis teks, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah ejaan dan struktur kalimat. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Model pembelajaran inovatif seperti *discovery learning* dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung (Hosnan, 2014; Kemendikbud, 2017).

Model *Discovery learning* dalam Pembelajaran

Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan proses penemuan konsep oleh siswa melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, dan pemecahan masalah. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan dalam *discovery learning* meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Hosnan, 2014). Model pembelajaran ini juga sejalan dengan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran (Trianto, 2014). Dengan penerapan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses penemuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kreativitas merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, gagasan, atau solusi baru yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kreativitas dapat terlihat melalui kemampuan siswa dalam menulis, berbicara, menyampaikan pendapat, serta mengembangkan gagasan secara mandiri. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi akan mendorong perkembangan kreativitas secara optimal. Model pembelajaran berbasis penemuan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas siswa karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide dan pemikiran secara mandiri (Utami, 2018).

Studi Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Handayani (2019) menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar membantu siswa menemukan konsep secara mandiri serta mendorong kreativitas dalam kegiatan menulis dan membaca. Selain itu, penelitian Rahmadani (2023) menjelaskan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif divergen siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi

lebih bebas dalam mengajukan pertanyaan, mencoba berbagai strategi, serta menghasilkan jawaban yang kreatif dalam kegiatan membaca dan menulis.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari perspektif siswa, guru, dan pihak sekolah, serta mendeskripsikan secara komprehensif konteks dan makna yang melatarbelakanginya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2020).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian meliputi siswa-siswi kelas IV SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa yang dipilih secara acak untuk memperoleh representasi yang beragam, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas IV, serta kepala sekolah SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan penerapan model *discovery learning* di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di kelas IV untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan wali kelas IV, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk menggali informasi mengenai pemahaman, pengalaman, serta perspektif mereka terkait penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia, catatan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan di kelas IV, tata tertib sekolah, serta data demografi siswa.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M. B., & Huberman, 2014; Sugiyono, 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam bentuk narasi dan matriks sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa baik kesimpulan umum maupun temuan khusus, serta melakukan verifikasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut, serta mengetahui peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, 2014; Sugiyono, 2020). Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam proses pembelajaran maupun tingkat kreativitas siswa setelah penerapan model *discovery learning*.

Hasil Observasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa, sebelum penerapan model discovery learning, proses pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung bersifat satu arah atau berpusat pada guru. Guru lebih dominan dalam menjelaskan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengikuti instruksi tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang berani mengemukakan pendapat, kurang percaya diri, serta menunjukkan kreativitas yang masih rendah dalam mengembangkan ide atau gagasan. Situasi ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membatasi kesempatan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan kreativitasnya secara optimal (Saddhono & Slamet, 2014).

Setelah diterapkannya model *discovery learning*, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, seperti mengamati teks, berdiskusi dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan hasil temuan mereka di depan kelas. Tahapan-tahapan dalam discovery learning, yang meliputi pemberian rangsangan (*stimulation*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan informasi (*data processing*), verifikasi (*verification*), hingga penarikan kesimpulan (*generalization*), mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik *discovery learning* yang menekankan pada proses penemuan konsep secara mandiri oleh siswa melalui pengalaman belajar langsung (Hosnan, 2014; Kemendikbud, 2017).

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan wali kelas IV menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan ide, mampu menyusun gagasan secara mandiri, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara maupun menulis. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Handayani, 2019).

Wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* sesuai dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses eksplorasi dan diskusi. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir siswa (Trianto, 2014).

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya model *discovery learning*. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih bebas untuk berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan pendapat tanpa merasa takut salah. Kondisi pembelajaran yang lebih interaktif tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan kreativitas siswa karena memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan gagasan secara mandiri (Rahmadani, 2023; Utami, 2018).

Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang dikumpulkan berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan hasil belajar siswa, serta foto kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* telah direncanakan dengan baik oleh guru. Dalam RPP, guru telah memasukkan sintaks *discovery learning* secara sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dianjurkan. Selain itu, dokumentasi hasil tugas siswa menunjukkan adanya peningkatan kreativitas yang cukup jelas, yang dapat dilihat dari variasi ide yang dihasilkan siswa, penggunaan bahasa yang lebih beragam, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan topik secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan panduan model pembelajaran yang menekankan bahwa *discovery learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir dan kreativitas siswa melalui proses penemuan konsep secara mandiri (Handayani, 2019; Kemendikbud, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan, baik dari aspek proses pembelajaran maupun hasil belajar yang ditunjukkan siswa.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, 2014; Sugiyono, 2020). Pembahasan difokuskan pada implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perubahan kreativitas siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut, serta hasil analisis data secara keseluruhan yang menunjukkan efektivitas penerapan model dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa.

A. Implementasi Model *Discovery learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa dilaksanakan melalui tahapan pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah, pengumpulan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari, mengolah, dan menemukan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia secara mandiri. Proses pembelajaran yang demikian sesuai dengan karakteristik *discovery learning* yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar (Hosnan, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan konsep pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan berpikir siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran terpadu yang melibatkan siswa secara aktif akan membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri dan bermakna (Trianto, 2014). Selain itu, penerapan *discovery learning* juga sesuai dengan rekomendasi model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Kemendikbud, 2017).

Penerapan model *discovery learning* juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penemuan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, memahami teks secara lebih mendalam, serta mengungkapkan pendapat secara lisan maupun tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus kreativitas siswa secara bersamaan (Saddhono & Slamet, 2014). Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut, tahapan-tahapan dalam *discovery learning* yang meliputi stimulasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan

kreatif siswa secara sistematis. Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri akan membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Handayani (2019) menyatakan bahwa penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan konsep secara mandiri serta menghasilkan ide-ide kreatif dalam kegiatan menulis dan membaca. Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami (2018) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi sehingga kreativitas siswa berkembang secara optimal. Selain itu, Rahmadani (2023) menegaskan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penerapan model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kreativitas siswa, tetapi juga pada peningkatan keterampilan berpikir, keterlibatan belajar, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penggunaan model *discovery learning* perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berpusat pada siswa (Kemendikbud, 2017; Trianto, 2014).

B. Kreativitas Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Discovery Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *discovery learning*, kreativitas siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan sangat bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan secara mandiri. Pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan eksplorasi dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa dalam kegiatan berbahasa seperti menulis dan berbicara (Saddhono & Slamet, 2014).

Setelah diterapkannya model discovery learning, kreativitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, menghasilkan gagasan baru, serta menyelesaikan tugas dengan berbagai alternatif jawaban yang lebih variatif. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2019) dan Utami (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan kreativitas siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan menemukan konsep secara mandiri. Selain itu, penelitian Rahmadani (2023) juga menunjukkan bahwa *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kreativitas siswa tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Perubahan peran guru ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan ruang untuk berpikir, bertanya, dan mengemukakan pendapat secara bebas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Trianto, 2014). Selain itu, kondisi pembelajaran yang demikian juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Selain meningkatkan kreativitas, penerapan model *discovery learning* juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan minat belajar serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung

kepada siswa akan meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam belajar (Hosnan, 2014). Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas siswa berkembang melalui proses interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan diskusi kelompok. Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar ide, memberikan tanggapan, serta mengembangkan gagasan secara bersama-sama. Aktivitas kolaboratif tersebut tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antarsiswa dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih optimal (Saddhono & Slamet, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa *discovery learning* tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan komunikasi siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan kreativitas siswa setelah penerapan model *discovery learning* menunjukkan bahwa model ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini memperkuat rekomendasi bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif perlu terus dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal (Kemendikbud, 2017). Oleh karena itu, penerapan *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

C. Analisis Data Menggunakan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan penelitian. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memastikan keakuratan serta validitas data penelitian (Miles, M. B., & Huberman, 2014; Sugiyono, 2020).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara nyata, baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa yang lebih aktif, kemampuan berpikir yang lebih berkembang, serta hasil karya siswa yang menunjukkan variasi ide dan kreativitas yang lebih baik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Pasekan 02 Ambarawa mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Penerapan model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta mampu mengembangkan ide secara mandiri. Tahapan pembelajaran dalam *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, model *discovery learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, guru disarankan untuk menggunakan model *discovery learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dukungan fasilitas pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran secara optimal serta memberikan pengalaman

belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif juga akan mendorong keberhasilan penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Sekolah juga perlu terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti media pembelajaran, sumber belajar, serta fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan fasilitas yang memadai diharapkan mampu menunjang implementasi model pembelajaran inovatif secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, S. (2019). Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(2), 145–153.

Hidayat, A., & Widodo, A. (2020).Pengaruh discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(3), 369–375.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.

Huberman, M. B. M. and A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning. *Educational Psychologist*, 42(2), 99–107.

Joolingen, W. R. (1999). Cognitive tools for discovery learning. I*nternational Journal of Artificial Intelligence in Education*, 10, 385–397.

Kemendikbud. (2017). *Model-model pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why minimal guidance during instruction does not work. *Educational Psychologist*, 41(2), 75–86.

Lazonder, A. W., & Harmsen, R. (2016). Meta-analysis of inquiry-based learning effects. *Review of Educational Research*, 86(3), 681–718.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). *Sage Publications*.

Nisa, A., & Susanto, H. (2021). Efektivitas model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115.

Putrayasa, I. M., Syahruddin, H., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).

Pratiwi, I. A., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Discovery learning berbantuan media untuk meningkatkan kreativitas siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 47–54.

Rahmadani, D. (2023). Efektivitas model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7*(1), 55–63.

Rahayu, S., & Suryani, N. (2015). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar

siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 273–285.

Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.

Sari, N. P., & Yulianti, D. (2018). Penerapan discovery learning untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2).

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Svinicki, M. D. (1998). A theoretical foundation for discovery learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 75, 5–13.

Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.

Utami, R. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis penemuan terhadap kreativitas siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak, 4*(2), 89–97.

Widiadnyana, I. W., Sadia, I. W., & Suastra, I. W. (2014). Pengaruh model discovery learning terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 122–130.